

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati

TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati adalah lembaga yang menaungi pendidikan agama yang berdiri di Desa Gunungwungkal Pati, yang dibangun oleh tokoh-tokoh agama Islam. Pada tanggal 12 Oktober 1992 yang telah mendapatkan persetujuan pendirian dari bidang pendidikan.

Adapun sejarah berdirinya TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan Al-Qur'an di Desa Gunungwungkal. Sangat, H. M. Faisal, H. Mudakir (almarhum) diantara tokoh keagamaan di desa Gunungwungkal memiliki inisiatif guna mencetak kader muslim semenjak kecil, hal ini bertujuan supaya kader tersebut memiliki akhlak yang baik dan latar belakang pendidikan keagamaan yang mumpuni.

Awal mula berdirinya TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, pelaksanaannya masih berada di dalam Musholla dan hanya memiliki belasan santri. Hingga akhirnya punya gedung sendiri dan memiliki ratusan santri, kemudian terbentuklah Yayasan Tarbiyatus Shibyan pada tahun 2007. Dalam naungan Yayasan Tarbiyatus Shibyan terdapat tiga lembaga pendidikan yaitu TPQ Nurul Furqon, MI Tarbiyatus Shibyan, dan KB Nurul Furqon.¹

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya TPQ Nurul Furqon desa Gunungwungkal Pati berada dalam naungan Yayasan Tarbiyatua Shibyan pada tahun 2007 oleh Sungai, H. M. Faisal, dan H. Mudzakir, yang memiliki keinginan untuk membimbing santri-santri memiliki akhlak qur'ani, memiliki akhlak mulia dan tertanam jiwa muslim yang baik.

¹ Sri Winarni, S.Pd.I, Wawancara oleh penulis, 9 juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

2. Letak Geografis

TPQ Nurul Furqon, terletak di jalan raya Gunungwungkal Tayu, bertepatan di desa Gunungwungkal. Didirikan di atas tanah seluas 2000 m² yang merupakan milik dari Yayasan Tarbiyatush Shibyan.² Lokasi TPQ berdiri dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara ; memiliki batas dengan Sungai Bedol
- Sebelah Timur ; memiliki batas dengan BMT Syarif Hidayatullah
- Sebelah Selatan ; memiliki batas dengan Jalan Raya Gunungwungkal-Tayu.
- Sebelah Barat ; memiliki batas dengan BMT Syarif Hidayatullah.³

Selain hal tersebut, TPQ Nurul Furqon yang berlokasi di Gunungwungkal Pati terlihat rapi, sejuk, dan indah. Keindahan serta kebersihan Taman Pendidikan Al-Qur'an juga adalah suatu hal yang vital dan wajib dijaga. Dengan keindahan serta kebersihan TPQ akan menjadikan keadaan menjadi lebih terjaga. Bangunan TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati tidak jauh dari Polsek Kecamatan Gunungwungkal, Pasar Gunungwungkal, dan Kantor Kecamatan Gunungwungkal.

Didasarkan paparan diatas, maka dapat di kemukakan bahwa lokasi TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati sangatlah strategis sehingga memudahkan di jangkau oleh santri.

3. Visi dan Misi

Dalam menciptakan aktivitas belajar, TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati senantiasa memiliki tujuan guna menciptakan visi serta misi yang telah ditetapkan oleh lembaga, yakni:

- Visi

Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil

² Hasil dokumentasi Letak Geografis oleh penulis, 27 Februari 2020.

³ Hasil observasi Lokasi di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 27 Februari 2020.

b. Misi

Untuk mencapai visi yang secara ideal maka adapun misi dari TPQ Nurul Furqon yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an guna membentengi, memelihara harga diri serta kesucian Al-Qur'an dari sudut bacaan tartil
- 2) Menebarkan pengetahuan dengan cara memberikan testing menggunakan buku qiro'ati teruntuk lembaga, pendidik yang tawadu', dan dapat dipercaya serta melengkapi ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemimpin.
- 3) Selalu memberi amanah kepada pendidik supaya lebih berhati-hati dalam kegiatan bimbingan Al-Qur'an.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan untuk para asatidz/calon asatidz guna menumbuhkan mutu dalam kegiatan bimbingan Al-Qur'an.
- 5) Menyelenggarakan tashih untuk calon asatidz menggunakan cara yang objektif.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dasar bagi calon asatidz yang dapat melewati tashih.
- 7) Menyelenggarakan tadarus teruntuk calon asatidz pada tingkatan lembaga atau MMQ yang diselenggarakan oleh pemimpin.
- 8) Memilih pemimpin, kepada asatidz yang profesional dan berakhlak mulia.
- 9) Memberikan semangat para pemimpin serta memohon petunjuk dan juga pertolongan hanya kepada Allah guna memajukan lembaga pendidikan dan juga mencari ridho Allah.⁴

Dengan demikian, untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan harus ada kerja sama antara lembaga dan koordinator. Demi kelancaran dan kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga nantinya dapat mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi

Supaya aktivitas pendidikan di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dapat berjalan dengan lancar, maka

⁴ Hasil dokumentasi Visi dan Misi oleh penulis, 27 Februari 2020.

terbentuklah struktur organisasi diantaranya seperti berikut:

- Pembina : Roihan S.Pd.I
- Pengawas : Jaslan S.Pd.I
- Ketua Yayasan : KH. Faisal
- Sekretaris : Ngatwi
- Bendahara : Ali Arifin S.Pd.I
- Kepala TPQ : Sri Winarni S.Pd.I
- Sekretaris : Titik Endang Sulistiyawati
- Bendahara : Mamik Rosikhoh
- Tata Usaha : Thoyyibah
- Operator : Nafi’ah S.Pd.I⁵

5. Keadaan Guru

Kegiatan belajar di TPQ Nurul furqon Gunungwungkal dilakukan oleh 13 ustadzah. Data kelengkapan tersebut sebagaimana termaktub pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru (Ustadzah)
Taman Pendidikan Qur’an Nurul Furqon
Gunungwungkal Pati

No .	Nama	Jabatan	Pendidika n Terakhir	Keterangan
1	Sri Winarni,S.Pd. I	Kepala TPQ	S1	Bersyahadah
2	Siti Mariyam	Ustadzah	SMA	Bersyahadah
3	Mamik Sujatmi	Ustadzah	SLTP	Bersyahadah
4	Erawati Zainul Halimah	Ustadzah	MA	Bersyahadah
5	Thoyyibah	Ustadzah/Tat a Usaha	MA	Tidak bersyahadah
6	Titik Endang	Ustadzah	MA	Bersyahadah

⁵ Sri Winarni, S.Pd.I, Wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, Wawancara 1, Transkip.

	Sulistiyawati			
7	Winur Hidayati	Ustadzah	MA	Bersyahadah
8	Sri Anifah	Ustadzah	MA	Bersyahadah
9	Sulikah S.Pd.I	Ustadzah	S1	Bersyahadah
10	Mamik Rosikhoh	Ustadzah	MA	Bersyahadah
11	Tri Rusfianingsih	Ustadzah	MA	Bersyahadah
12	Nafi'ah S.Pd	Ustadzah, Operator	S1	Bersyahadah
13	Tri Rusfiningsih	Ustadzah	MA	Bersyahadah ⁶

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwasannya ustadzah di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati berjumlah 13 ustadzah, yang terdiri dari 13 ustadzah bersyahadah dan 1 tata usaha. 12 Ustadzah dan 1 kepala TPQ.

Dengan demikian lebih dari 90% ustadzah di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati bersyahadah dan memenuhi syarat sebagai ustadzah. Dilihat dari tabel tersebut diatas terlihat ada satu ustadzah yang tidak bersyahadah Untuk itu, ustadzah yang tidak bersyahadah tadi Diangkat sebagai tenaga administrasi. Eksistensi dari tenaga administrasi untuk suatu lmbaga pendidikan merupakan hal yang strategis sikarenakan di tangan tenaga administrasilah kegiatan administrasi dapat dilaksanakan dengan baik, hingga aktivitas pembelajaran dapat dijalankan dengan seksama.

6. Keadaan Santri

Adapun jumlah Santri di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati seluruhnya berjumlah 136 santri. Adapun pembagian kelasnya dimulai dari kelas (1) PraTk; (2) Jilid I A, B, C; (3) Jilid II A, B; (4) Jilid III A, B; (5) Jilid IV A, B; (6) Jilid V A, B; (7) Jilid VI A, B; (8) Juz 27; (9) Al-Qur'an; (10) Gharib, Tajwid, dan *Finishing*;

⁶ Hasil dokumentasi Data Guru (ustadzah) oleh penulis, 27 Februari 2020.

(11) Pasca.⁷ Kapasitas setiap kelasnya terisi 10-15 santri dimana sebagian besar santri berdomisili di Desa Gunungwungkal sendiri.

7. Metode Baca Al-Qur'an

Metode qiraati diprakarsai oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi yang berasal dari Semarang. Umumnya cara pembelajaran qiraati sebagaimana berikut ini:

- Klasikal dan privat
- Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya santri membaca sendiri (CBSA)
- Santri membaca tanpa mengeja
- Sejak awal belajar, santri ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.⁸

8. Sarana dan Prasarana

Sebagian unsur yang memberi pengaruh pada berhasilnya kegiatan pembelajaran diantaranya tersedianya perlengkapan yang layak serta memadai, karena diharapkan semua itu mampu berguna sebagai alat untuk mencapai misi yang diinginkan.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, maka TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dalam rangka menunjang kebutuhan pembelajaran menyediakan sarana prasarana diantaranya: ruang kelas, ruang kepala TPQ, ruang tata usaha, mushola, kamar mandi, meja, kursi, almari, papan peraga, papan tulis/white board.⁹

Kondisi sarana dan prasarana yang dipunya yang mampu mendukung adanya aktivitas belajar mengajar kondisinya cukup baik, akan tetapi adapun sebagian lain yang masih harus diperbaiki.

⁷ Hasil dokumentasi Data Santri oleh penulis, 27 Februari 2020.

⁸ Hasil dokumentasi Metode Qiro'ati oleh penulis, 27 Februari 2020.

⁹ Hasil dokumentasi Sarana dan Prasarana oleh penulis, 27 Februari

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal menggunakan metode Qiro'ati yang ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi.

Ustadzah Sri Winarni S.Pd.I selaku kepala TPQ Nurul Furqon mengungkapkan:

“Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara bertahap di mulai dari kelas jilid praTK, jilid I, jilid II, Jilid III, jilid IV, jilid V, jilid VI, Juz 27, Al-Qur'an, pasca, dan kelas *finishing* yang merupakan kelas pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah*.”¹⁰

Untuk mencetak santri yang berkualitas, setiap ustadzah yang mengajar di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati harus memenuhi syarat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh lembaga Qiro'ati pusat. Setelah dinyatakan lulus tahsin dan bersyahadah, ustadzah boleh mengajar di TPQ lembaga Qiro'ati. Dan sebaliknya jika belum memiliki syahadah, ustadzah tidak diperkenankan mengajar di TPQ lembaga Qiro'ati. Ustadzah Sri Winarni S.Pd.I selaku Kepala TPQ Nurul Furqon mengungkapkan:

“Syarat untuk menjadi ustadzah di TPQ Qiro'ati yaitu lulus tahsin dan memiliki *syahadah* yang disahkan oleh lembaga Qiro'ati pusat. Adapun semua itu diperoleh dalam majlis LPMQ (Lembaga Pendidikan Mengajar Al-Qur'an-Metode Qiro'ati) yang di tahsin langsung oleh koordinator Qiro'ati Cabang Pati.”¹¹

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dalam pelaksanaannya setiap kelas

¹⁰ Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

pada umumnya berkapasitas 10-15 santri. Dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan banyaknya santri, untuk pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dibagi menjadi dua shift. Shift pertama masuk pada jam 13.00-14.30 dan shift kedua masuk pada jam 14.30-16.00.¹²

Adapun pembagian kelas mengajar tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pembagian Tugas Mengajar TPQ Nurul Furqon Tahun 2020

No.	Nama Ustadzah	Jilid
1.	Sri Winarni, S.Pd.I	Kepala TPQ
2.	Siti Mariyam	Pra TK – 1C
3.	Erawati Zainul Halimah	Jilid II A
4.	Sri Anifah	Jilid II B
5.	Thoyyibah	TU
6.	Nafi'ah, S.Pd	Jilid III A & III B
7.	Sulikah, S.Pd.I	Jilid IV A & IV B
8.	Winur Hidayati	Jilid V A & V B
9.	Sasmini	Jilid VI
10.	Tri Rusfianingsih	Juz 27
11.	Mamik Rosikhoh	Al-Qur'an
12.	Titik Endang Sulistyawati	Gharib, Tajwid & <i>Finishing</i>
13.	Mamik Sujatmi	Pasca ¹³

Dalam proses pengajarannya para asatidz Qiroati memiliki aturan-aturan yang harus menjadi pegangan oleh para asatidz dan aturan yang wajib ditekankan kepada para santri. Aturan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku ustadzah Jilid II A, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ustadzah qiro'ati dalam mengajar memegang prinsip TIWASGAS (teliti, waspada, dan tegas) dan tidak boleh menuntun. Selain ustadzah, santri juga diterapkan prinsip cara belajar santri aktif dan lancar

¹² Hasil observasi di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 26 Februari 2020.

¹³ Hasil Dokumentasi pembagian tugas mengajar TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, oleh penulis pada 12 Juli 2020.

cepat tepat dan benar. Maksud dari prinsip-prinsip tersebut adalah (1) teliti, yaitu dalam penyampaian materinya; (2) waspada terhadap bacaan santri yaitu dapat menyingkronkan antara telinga, mata, lisan dan hati; (3) tegas artinya disiplin dan bijaksana terhadap bacaan dan perlakuan santri. Selain ustadzah, prinsip yang harus di berlakukan pada santri yaitu CBSA (cara belajar santri aktif) dan LCTB (lancar cepat tepat dan benar).”¹⁴

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an metode Qiro’ati setiap tahunnya memiliki target untuk meluluskan santri. Ustadzah Sri Winarni S.Pd.I selaku kepala TPQ Nurul Furqon memaparkan:

“Program setiap tahunnya harus menghaflahkan santri mbak. Program dari korcab/pusat sendiri ada dua kali tes akhir yang namanya imtas dan imtaq. Imtas untuk ujian bagi santri sebagai tanda bahwa ia sudah dinyatakan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dan imtaq untuk lanjutan setelah imtas bagi santri yang ingin melanjutkan untuk menghafal juz 30. Setiap tahunnya setiap lembaga TPQ wajib mengirim minimal 15% santrinya untuk mengikuti imtas dari pusat. Tetapi sebelum mengikuti imtas dari pusat, santri terlebih dahulu harus mengikuti pra imtas yang diselenggarakan oleh korcam. Jadi setelah dinyatakan lulus pra imtas barulah santri dikirim untuk mengikuti ujian imtas untuk dapat memperoleh ijasah telah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”¹⁵

Selain program untuk santri juga ada program untuk para ustadzah. Ustadzah Sri Winarni S.Pd.I selaku kepala TPQ Nurul Furqon memaparkan:

“Program untuk para ustadzah namanya idaroh dan MMQ. Program tersebut dilakukan setiap seminggu sekali untuk tiap lembaga yang kegiatannya yaitu khataman Al-Qur’an. Dilakukan sebulan sekali untuk

¹⁴Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkip.

¹⁵ Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 Juli 2020, Wawancara 1, Transkip.

tiap korcam/koordinator kecamatan yang dihadiri oleh seluruh guru TPQ sekecamatan yang bersyahadah. Kegiatannya sama, diawali dengan khataman Al-Qur'an dilanjutkan dengan rapat kerja yang dipimpin oleh Koordinator kecamatan. Selain kegiatan dari lembaga masing-masing dan oleh korcab juga ada MMQ korcab yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan wajib diikuti oleh semua ustadzah TPQ sekabupaten Pati. Kegiatannya juga sama mbak diawali dengan khataman Al-Qur'an selanjutnya sambutan dari korcab, korcam yang menjadi tuan rumah dan kemudian dilanjutkan penyampaian program-program dan pembaruan metode dari pusat. Jadi untuk program sudah ditentukan dari lembaga pusat.”¹⁶

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di TPQ Nurul Furqon dilakukan setiap hari Sabtu sampai Kamis dengan jadwal dan strategi yang sama. Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku pengajar di kelas jilid II A mengungkapkan:

“Umumnya untuk santri yang masih belajar Al-Qur'an di tingkat dasar memiliki alokasi waktu untuk pembelajaran setiap harinya yaitu satu setengah jam.”¹⁷

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati terbagi menjadi tiga tahap pembelajaran, diantaranya:

a. Tahap Persiapan.

Persiapan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran sangat penting dilakukan. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku pengajar jilid II A yang menuturkan bahwa:

“Yang pertama, pada pukul 13.00 santri mulai berdatangan kemudian berbaris di halaman untuk

¹⁶ Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

berdoa bersama dengan di dampingi ustadzah masing-masing.”¹⁸

Setelah berdoa kegiatan tersebut disambung dengan membaca surat pendek, doa-doa harian, kosa kata bahasa arab dan hadits-hadits penting sesuai dengan pembagian yang ada di buku Materi Tambahan (MT). Kegiatan tersebut berlangsung selama 15 menit. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri.¹⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati berlangsung selama 45 menit dengan penggunaan strategi klasikal dan privat individual.²⁰

Terkait dengan hal tersebut, adapun rincian kegiatannya sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A:

“Setelah berdoa di halaman, 15 menit selanjutnya strategi klasikal yaitu pembacaan jilid dari awal sampai akhir yang dilakukan di dalam kelas oleh ustadzah, kemudian santri menirukan apa yang telah di ucapkan oleh ustadzah.”²¹

Ungkapan tersebut berlaku untuk santri yang masih belajar di kelas jilid. Adapun untuk santri dikelas *finishing* pembelajarannya sama dengan menggunakan strategi klasikal dan privat individual, yang membedakannya yaitu terletak pada materi yang di sampaikan. Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku ustadzah kelas *finishing* mengungkapkan:

“Pada pembelajaran klasikal di kelas *finishing*, materi yang disampaikan yaitu ilmu tajwid mbak, mulai dari hukum nun sukun dan tanwin sampai

¹⁸ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁹ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 26 Februari 2020.

²⁰ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 26 Februari 2020.

²¹ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

pembagian mad. Semua materi dibacakan secara urut dari awal sampai akhir dengan durasi waktu 15 menit. Jika masih ada sisa waktu biasanya digunakan untuk pembelajaran *gharib*.”²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, proses pembelajaran klasikal ini dimulai dari pembacaan materi oleh ustadzah yang kemudian diikuti oleh santri secara serentak. Adapun materi yang dibaca yaitu semua materi yang ada di buku tajwid dari awal sampai akhir. Kegiatan ini diulang setiap harinya dengan harapan berkat membaca materi setiap hari, santri bisa hafal semua materi beserta contoh-contoh bacaannya.²³

Setelah selesai pembelajaran klasikal dilanjutkan dengan strategi privat individual. Untuk santri kelas jilid ustadzah Erawati Zainul Halimah mengatakan:

“Kegiatan ini merupakan pembelajaran inti, dengan alokasi waktu 30 menit. Pelaksanaan metode privat ini dilaksanakan dengan cara saya memanggil santri secara acak untuk maju membaca Qiro’atinya secara individual.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pada pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri secara individu. Dari metode ini dapat diketahui mana santri yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran klasikal dan mana santri yang tidak fokus dalam pembelajaran klasikal. Karena pada metode pembelajaran privat ini merupakan pengulangan pembelajaran klasikal, yang membedakannya yaitu pada letak halaman yang diajukan santri.²⁵

²² Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²³ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 12 Oktober 2020.

²⁴ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁵ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 13 Oktober 2020.

Hal yang sama dilakukan pada pembelajaran di kelas *finishing*. Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku pengampu di kelas *finishing* memaparkan:

“Pembelajaran ini difokuskan untuk mengaji *fashahah* mbak. Jadi untuk mengecek bacaan santri sudah sesuai apa belumnya ada pada pembelajaran ini. Untuk alokasi waktu pada pembelajaran ini tidak ditentukan karena menyesuaikan selesainya santri dalam mengaji. Nah selain mengaji *fashahah*, biasanya di akhir ayat yang dibaca santri saya suruh mengurai bacaan tajwidnya.”²⁶

Pada pembelajaran metode privat ini ustadzah dapat mengecek bacaan santri apakah sudah benar apa belum, sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan sudah memenuhi kriteria *fashahah*. Untuk mengetahui pemahaman santri seputar bacaan ilmu tajwid, ustadzah biasanya mengutus santri untuk mengurai bacaan tajwid pada akhir ayat yang dibaca santri.²⁷

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari sebuah pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. *Pertama*, evaluasi harian. Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Maksud evaluasi disini adalah pembacaan kembali jilid seperti kegiatan di awal tadi. Namun kali ini pembacaannya di balik dari belakang ke depan. Hal ini dilakukan agar nantinya santri dapat menghafal huruf hijaiyah dan cara membacanya. Karena dalam kelas jilid santri belum dikenalkan dengan ilmu tajwid mbak. Ustadzah hanya boleh memberi tahu kalau ini dibaca pendek, panjang, samar, jelas, dengung, dan lainnya. Kemudian setelah tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan

²⁶ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²⁷ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 12 Oktober 2020.

pembacaan *asma'ul husna* dan doa kemudian pulang.”²⁸

Tahap Evaluasi ini merupakan tahap pengulangan materi pada pembelajaran awal. Materi yang disampaikan sama, hanya saja pada saat pembelajaran awal pembacaan jilid dimulai dari halaman awal-akhir sedangkan pada tahap evaluasi dibalik dari akhir-awal.²⁹

Ungkapan diatas merupakan evaluasi di kelas jilid, adapun evaluasi pada kelas *finishing* yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Titik Endang Sulistiyawati:

“Setelah santri mengaji *fashahah*, kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi materi tajwid lagi. Materi ini di sampaikan dengan metode *drill* mbak. Tapi untuk evaluasi di akhir ini materi di bacakan dari akhir ke awal. Metode ini diterapkan agar santri dapat menghafal seputar ilmu tajwid berkat kebiasaan mengulangnya. Materi ini di ulang setiap hari mbak. Pada evaluasi juga sesekali saya menunjuk salah satu santri, saya beri pertanyaan. Jadi bisa mengetahui kelemahan santri berada di materi yang mana. Usai evaluasi persiapan pulang dengan membaca *asma'ul husna* dan doa.”³⁰

Tahap evaluasi pada kelas *finishing* ini sama seperti kelas lainnya yang merupakan kegiatan pengulangan materi yang disampaikan pada tahap pelaksanaan awal/klasikal. Adapun materi yang disampaikan di kelas *finishing* yaitu materi tajwid dari akhir ke awal, karena pada tahap pelaksanaan awal sudah dilakukan pembacaan materi dari awal ke akhir. Selain

²⁸ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁹ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 13 Oktober 2020.

³⁰ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

materi seputar tajwid pada kelas ini diajarkan ilmu *gharib* Al-Qur'an.³¹

Kedua, evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi yang dilakukan di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati diungkapkan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku ustadzah jilid II A:

“Evaluasinya yaitu *tashih* kenaikan jilid yang dilakukan oleh kepala lembaga TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati. Evaluasi *tashih* kenaikan jilid dilaksanakan ketika anak sudah khatam jilid 1 atau 2 kemudian mau naik jilid.”³²

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, santri ketika telah menyelesaikan jilid pada ustadzahnya, sebelum melangkah ke jilid selanjutnya harus lulus *tashih* oleh Kepala TPQ terlebih dahulu. Begitu pula untuk penentuan masuk kelas *finishing*, keputusan ada di tangan kepala TPQ. Ketika santri belum sampai khatam mengaji namun dirasa bacaannya sudah baik dan mampu mengikuti teman-temannya di kelas *finishing* maka santri tersebut bisa langsung bergabung di kelas *finishing*. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak jenuh dalam belajarnya dan supaya bisa cepat hafiah.³³

Mengenai kenaikan kelas jilid dan kelas Al-Qur'an dan *finishing* sejalan dengan yang dikatakan oleh ustadzah Sri Winarni S.Pd.I selaku Kepala TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk kelas tajwid, santri terlebih dahulu harus khatam mengaji *fashahah* pada kepala lembaga TPQ, kemudian baru bisa masuk kelas tajwid. Walaupun bisa dikatakan bahwa kelas *fashahah* dan tajwid merupakan satu paket karena dinamakan kelas *finishing*, tetapi keduanya memiliki tahapan yang berbeda. Untuk setiap

³¹ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 12 Oktober 2020.

³² Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

³³ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 27 Februari 2020.

santri yang baru bergabung di kelas *finishing* langsung ikut menyesuaikan teman-temannya yang sudah lebih awal berada di kelas *finishing*.³⁴

2. Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati tergantung dengan kemampuan santri.

Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A mengungkapkan:

“Kemampuan setiap santri dalam belajar Al-Qur'an tidak sama. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri di setiap jilidnya berbeda. Tiap masing-masing jilid, mulai jilid 1-6 tentu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Karena tiap-tiap jilid memiliki misi yang berbeda-beda. Sehingga dalam proses pembelajaran santri harus di sesuaikan dengan tingkatan yang di capai oleh santri.”³⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada salah satu santri TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, Rhino Leonardi selaku santri kelas *finishing* mengungkapkan bahwa:

“Saya mengalami kesulitan di materi gharib dan tajwid.”³⁶

Karena beragamnya kesulitan santri, setiap ustadzah mempunyai kriteria sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku guru kelas *finishing* mengungkapkan:

“Indikator untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat ditandai ketika bacaan santri sudah sesuai dengan kaidah tajwid,

³⁴ Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³⁵ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

³⁶ Rhino Leonardi, Wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

panjang pendeknya sudah sesuai, ketika ditanya mengenai bacaan tajwid pada ayat yang dibaca santri sudah faham dan bisa menjawab dengan benar. Selain pembelajaran tajwid di kelas ini juga ada yang namanya materi *gharib*.³⁷

Untuk mengidentifikasi kelemahan santri dari segi materi, ustadzah dapat mengetahui ketika pembelajaran privat individu. Pembelajaran ini merupakan kegiatan inti dari proses belajar mengajar di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati. Dari pembelajaran privat ustadzah dapat mengetahui mana santri yang cepat tanggap dan kurang tanggap. Sehubungan dengan kemampuan santri, setiap santri memiliki buku kontrol dan buku prestasi sebagai catatan santri selama mengaji. Ketika santri mengajinya sudah bagus maka ditandai dengan huruf L yang artinya naik kehalaman berikutnya. Sedangkan bagi santri yang masih mengalami kesalahan baca lebih dari tiga kali, maka dapat ditandai dengan L- yang artinya harus mengulang halaman tersebut esok harinya.³⁸

Problematika yang terjadi di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku ustadzah kelas *finishing* beliau mengungkapkan:

“Ketika santri beranjak remaja dan semakin padat kegiatannya *seperti* les privat, yang mereka dahulukan adalah berangkat les privat. Pada akhirnya ketika sudah masuk jenjang SMP santri sudah tidak mau lagi meneruskan belajar membaca Al-Qur’annya.”³⁹

Mengenai hasil kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an dapat diketahui dari berapa lamanya jilid itu selesai. Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A mengungkapkan:

³⁷ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

³⁸ Hasil Observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 27 Februari 2020.

³⁹ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

“Biasanya terselesainya jilid paling cepat yaitu 2 bulan. Paling lama 6 bulan bahkan ada yang sampai 1 tahun. Semuanya tergantung kemampuan.”⁴⁰

3. Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan *Fashahah* Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Furqon.

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian tujuan yang ingin di capai, begitu pula dalam pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah* sebagai dasar awal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon. Sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan Ustadzah yang mengampu kelas tajwid dan *fashahah*, dibawah ini peneliti paparkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Nurul Furqon, ada beberapa faktor yang mendukung dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu peran orang tua. Ustadzah Titik Endang sulistiyawati selaku ustadzah kelas *finishing* mengungkapkan

“Ketika orang tua semangat anak juga akan semangat mbak. Semangat dalam arti memantau perkembangan anaknya dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu yang menjadi faktor pendukung yaitu kesabaran para ustadzah dalam menghadapi beraneka ragam karakter santri.”⁴¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku ustadzah jilid II A yang menyatakan:

⁴⁰ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁴¹ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

“Yang menjadi faktor pendukung pembelajaran Al-Qur’an adalah kesabaran ustadzah dalam mengajar dan sikap aktif santri.”⁴²

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara secara langsung, peneliti menemukan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati. Faktor-faktor tersebut di antaranya: orang tua selain menjadi faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur’an juga bisa menjadi penghambat bagi pembelajaran anaknya, bahwasanya tidak semua orang tua dapat mengerti kebutuhan anaknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Titik Endang Sulistiyawati

“Ada orang tua yang peduli dengan perkembangan belajar anaknya, banyak pula orang tua hanya memasrahkan pembelajaran sepenuhnya kepada ustadzah tanpa dukungan lebih mungkin karena kurangnya pengetahuan dalam membaca Al-Qur’an.”⁴³

Faktor lain yang menjadi penghambat pembelajaran Al-Qur’an yaitu kurangnya tenaga pendidik/ustadzah. Ustadzah Erawati Zainul Halimah mengatakan:

“Karena keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas yang kurang memadai menjadikan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Nurul Furqon menjadi dua shift. Keterbatasan ruang kelas menjadikan pembelajaran di lakukan di kelas Madrasah Ibtidaiyah. Kalau di MI kan mejanya tinggi-tinggi dan berjarak ya mbak, jadi kurang efektif karena biasanya santri yang duduk di belakang suka ramai.”⁴⁴

⁴² Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁴³ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁴ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Selain permasalahan tersebut, ustadzah Titik Endang Sulistiyawati menambahkan:

“Setiap santri memiliki kemampuan masing-masing yang membedakan satu sama lainnya. Ada yang dengan mudahnya naik setiap halaman per harinya, ada pula yang mengalami kesulitan sehingga menjadikannya mengulang-ulang pada halaman yang sama. Yang pada akhirnya kelulusan santri tidak bisa ditentukan umurnya. Karena kemampuan santri berbeda-beda. Sebab kesulitan yang dialami santri, berpengaruh pada semangat belajarnya. Karena kesulitan itu bisa menyebabkan santri menjadi putus asa dan mogok tidak mau berangkat TPQ lagi.”⁴⁵

c. Solusi

Adanya faktor pendukung dan penghambat sebagai gambaran bahwa dibutuhkan kerja sama antar komponen yang bertujuan untuk membantu santri dalam belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Adapun solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah, beliau mengatakan bahwa:

“Karena keterbatasan ruang kelas, solusi yang diambil ketika menghadapi santri yang suka seenaknya sendiri dan tidak mau memperhatikan yaitu dengan tetap memantau santri yang ramai dan memindahkannya di bagian depan. Supaya tidak ketinggalan dengan teman-temannya dan bisa fokus pada pembelajarannya.”⁴⁶

Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati juga menambahkan: “Solusinya ya itu mbak orang tua sebisa mungkin memantau perkembangan anaknya, menasehati, memotivasi agar anak tetap semangat dalam menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'annya.”

⁴⁵ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁶ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati berjalan dengan lancar, karena dalam pelaksanaannya dewan asatidz telah melakukan perencanaan yang baik agar saat pembelajaran berlangsung tidak terdapat kesalahan. Perencanaan tersebut berupa pemilihan metode dalam belajar Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sholeh Hasan bahwa, diantara tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.⁴⁷

Menurut Adri Effendi, dalam dunia pembelajaran metode mengajar adalah salah satu jalan yang dilalui untuk mengajar siswa.⁴⁸ Adapun metode yang digunakan di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati adalah metode Qiro'ati. Metode qiraati merupakan metode yang ditekankan pada pendekatan kemahiran cara melafalkan dengan cara yang baik dan benar, baik itu pada *makharijul huruf* ataupun bacaan tajwidnya. Hingga didapatkan buah dari pembelajaran yang efisien serta tak eking dimakan zaman dan mampu ditingkatkan sehingga sinkron dengan keadaan serta keahlian dari murid itu sendiri..⁴⁹ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku ustadzah jilid II A bahwa dalam belajar

⁴⁷ Sholeh Hasan "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2018): 45.

⁴⁸ Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Quran Hadist MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 37.

⁴⁹ Sholeh Hasan "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2018): 45.

Al-Qur'an santri diterapkan prinsip CBSA (cara belajar santri aktif) dan LCTB (lancar cepat tepat dan benar).⁵⁰

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, dilakukan secara bertahap di mulai dari kelas jilid praTK, jilid I, jilid II, Jilid III, jilid IV, jilid V, jilid VI, Juz 27, Al-Qur'an, pasca, dan kelas *finishing* yang merupakan kelas pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah*.⁵¹ Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku pengajar di kelas jilid II A mengungkapkan bahwa umumnya untuk santri yang masih belajar Al-Qur'an di tingkat dasar memiliki alokasi waktu untuk pembelajaran setiap harinya yaitu satu setengah jam.⁵²

Prinsip CBSA dan LCTB sudah di terapkan dari kelas paling awal yaitu praTK. Bentuk pengajaran yang dilakukan oleh ustadzah terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan.

Persiapan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran sangat penting dilakukan. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku pengajar jilid II A yang menuturkan bahwa yang pertama, pada pukul 13.00 santri mulai berdatangan kemudian berbaris di halaman untuk berdoa bersama dengan di dampingi ustadzah masing-masing.⁵³ Setelah berdoa kegiatan tersebut disambung dengan membaca surat pendek, doa-doa harian, kosa kata bahasa arab dan hadits-hadits penting sesuai dengan pembagian yang ada di buku Materi Tambahan (MT). Kegiatan tersebut berlangsung selama 15 menit. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri.⁵⁴

⁵⁰ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁵¹ Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁵² Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁵³ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁴ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 26 Februari 2020.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati berlangsung selama 45 menit dengan penggunaan strategi klasikal dan privat individual.⁵⁵

Terkait dengan hal tersebut, adapun rincian kegiatannya ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A mengungkapkan bahwa setelah berdoa di halaman, 15 menit selanjutnya strategi klasikal yaitu pembacaan jilid dari awal sampai akhir yang dilakukan di dalam kelas oleh ustadzah, kemudian santri menirukan apa yang telah di ucapkan oleh ustadzah.”⁵⁶

Ungkapan tersebut berlaku untuk santri yang masih belajar di kelas jilid. Adapun untuk santri dikelas finishing pembelajarannya sama dengan menggunakan strategi klasikal dan privat individual, yang membedakannya yaitu terletak pada materi yang di sampaikan. Adapun materi yang disampaikan pada pembelajaran klasikal ini adalah ilmu tajwid.⁵⁷ Saiful Bahri mengungkapkan bahwa tajwid adalah Tajwid merupakan cara yang digunakan untuk membuat bacaan al qur'an menjadi indah serta membeningkan serta menghindarkan lafaz lafaznya dari kekeliruan yang menjadi penyebab pelafalan menjadi buruk dan tidak sesuai. Dengan istilah lain tajwid merupakan akhri yang paling atas serta batasan akhir dalam benarnya suatu bacaan serta ujung akhir dalam mengindahkan pelafalan.⁵⁸ Ahmad Hanifuddin dan Ruston Nawawi juga menjelaskan Bahwasannya belajar ilmu tajwid merupakan sebuah kewajiban

⁵⁵ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 26 Februari 2020.

⁵⁶ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁷ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 26 Februari 2020.

⁵⁸ Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2009), 4.

dikarenakan melafalkan alqur'an secara cermat dan tepat juga menjadi sebuah kewajiban, dan metode membaca Al-Qur'an dengan cara yang cermat dan tepat mampu diraih jika belajar ilmu tajwid.⁵⁹

Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku ustadzah kelas finishing mengungkapkan pada pembelajaran klasikal di kelas finishing, materi yang disampaikan yaitu ilmu tajwid mulai dari hukum nun sukun dan tanwin sampai pembagian mad. Semua materi dibacakan secara urut dari awal sampai akhir dengan durasi waktu 15 menit. Jika masih ada sisa waktu biasanya digunakan untuk pembelajaran gharib.⁶⁰

Selain pembelajaran ilmu tajwid, di TPQ Nurul Furqon juga terdapat pembelajaran gharib. Gharib merupakan pelafalan di dalam alqur'an yang tidak sejalan dengan pegangan. Disebut demikian karena bacaan tersebut nyeleneh atau menyimpang dari kaidah yang sebenarnya. Karena cara membacanya berbeda dengan tulisannya.⁶¹

Setelah selesai pembelajaran klasikal dilanjutkan dengan strategi privat individual. Untuk santri kelas jilid ustadzah Erawati Zainul Halimah mengatakan kegiatan ini merupakan pembelajaran inti, dengan alokasi waktu 30 menit. Pelaksanaan metode privat ini dilaksanakan dengan cara saya memanggil santri secara acak untuk maju membaca Qiro'atinya secara individual.⁶²

Hal yang sama dilakukan pada pembelajaran di kelas finishing. Pada tahap ini ustadzah memfokuskan pada pembelajaran fashahah. Ibnu Atsir

⁵⁹ Ahmad Hanifuddin dan Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah", *Jurnal Qof* 1, no.1 (2017): 15.

⁶⁰ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁶¹ Iswah Andriana, "Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan Gharib Dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Fonologi Arab." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, No. 1, 2017: 60.

⁶² Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

dalam Abd al-Hafidz Hasan berpendapat bahwa fashahah adalah Fashahah merupakan sebuah cara khusus yang berhubungan dengan lafal bukan pada arti. Ia berpendapat bahwasannya kalam fasih merupakan kalam yang jelas dan juga tampak, hal ini dimaksudkan bahwasannya lafal-lafal yang bisa dipahami, yang tidak membutuhkan penjelasan dari sumber-sumber bahasa. Hal tersebut dikarenakan bahwa lafal-lafal tersebut dirangkaidengan dasar pelafalan mereka, sebagaimana tersusun dari daerah pelafalan, yang berhubungan dengan keindahan lafalnya dan keindahan lafalnya dapat ditemukan pada indra pendengar. Sesuatu yang mampu dianalisis dalam pendengaran merupakan lafal, oleh sebabnya fashah merupakan suara yang disusun dari makharijul huruf.⁶³

Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku pengampu di kelas finishing memaparkan bahwa pembelajaran ini difokuskan untuk mengaji fashahah. Jadi untuk mengecek bacaan santri sudah sesuai apa belumnya ada pada pembelajaran ini. Untuk alokasi waktu pada pembelajaran ini tidak ditentukan karena menyesuaikan selesainya santri dalam mengaji. Nah selain mengaji fashahah, biasanya di akhir ayat yang dibaca santri saya suruh mengurai bacaan tajwidnya.⁶⁴

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari sebuah pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Pertama, evaluasi harian. Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A mengungkapkan bahwa kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Maksud evaluasi disini adalah pembacaan kembali jilid seperti kegiatan di awal tadi. Namun kali ini pembacaannya di balik dari

⁶³Abd al-Hafidz Hasan, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, (Mesir: Maktabah al-Adab, 2010), 10.

⁶⁴ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

belakang ke depan. Hal ini dilakukan agar nantinya santri dapat menghafal huruf hijaiyah dan cara membacanya. Karena dalam kelas jilid santri belum dikenalkan dengan ilmu tajwid mbak. Ustadzah hanya boleh memberi tahu kalau ini dibaca pendek, panjang, samar, jelas, dengung, dan lainnya. Kemudian setelah tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan pembacaan asma'ul husna dan doa kemudian pulang.⁶⁵

Ungkapan diatas merupakan evaluasi di kelas jilid, adapun evaluasi pada kelas finishing yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Titik Endang Sulistiyawati setelah santri mengaji fashahah, kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi materi tajwid lagi. Materi ini di sampaikan dengan metode drill mbak. Tapi untuk evaluasi di akhir ini materi di bacakan dari akhir ke awal. Metode ini diterapkan agar santri dapat menghafal seputar ilmu tajwid berkat kebiasaan mengulangnya. Materi ini di ulang setiap hari mbak. Pada evaluasi juga sesekali saya menunjuk salah satu santri, saya beri pertanyaan. Jadi bisa mengetahui kelemahan santri berada di materi yang mana. Usai evaluasi persiapan pulang dengan membaca asma'ul husna dan doa.⁶⁶

Kedua, evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi yang dilakukan di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati diungkapkan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku ustadzah jilid II A evaluasinya yaitu tashih kenaikan jilid yang dilakukan oleh kepala lembaga TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati. Evaluasi tashih kenaikan jilid dilaksanakan ketika anak sudah khatam jilid 1 atau 2 kemudian mau naik jilid.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, santri ketika telah menyelesaikan jilid pada

⁶⁵ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁶ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁶⁷ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

ustadzahnya, sebelum melangkah ke jilid selanjutnya harus lulus tashih oleh Kepala TPQ terlebih dahulu. Begitu pula untuk penentuan masuk kelas finishing, keputusan ada di tangan kepala TPQ. Ketika santri belum sampai khatam mengaji namun dirasa bacaannya sudah baik dan mampu mengikuti teman-temannya di kelas finishing maka santri tersebut bisa langsung bergabung di kelas finishing. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak jenuh dalam belajarnya dan supaya bisa cepat hafiah.⁶⁸

Mengenai kenaikan kelas jilid dan kelas Al-Qur'an dan finishing sejalan dengan yang dikatakan oleh ustadzah Sri Winarni S.Pd.I selaku Kepala TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati mengatakan bahwa sebelum masuk kelas tajwid, santri terlebih dahulu harus khatam mengaji fashahah pada kepala lembaga TPQ, kemudian baru bisa masuk kelas tajwid. Walaupun bisa dikatakan bahwa kelas fashahah dan tajwid merupakan satu paket karena dinamakan kelas finishing, tetapi keduanya memiliki tahapan yang berbeda. Untuk setiap santri yang baru bergabung di kelas finishing langsung ikut menyesuaikan teman-temannya yang sudah lebih awal berada di kelas finishing.⁶⁹

Sehubungan dengan pembelajaran ilmu tajwid dalam Al-Qur'an telah dijelaskan ayat yang menceritakan tentang malaikat Jibril turun langsung untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Malaikat Jibril meminta Nabi Muhammad untuk belajar pelan-pelan tanpa unsur ketergesaan. Hal itu terdapat dalam Q.S Al-Qiyamah [75]: 16-19. Malaikat Jibril mengutus Nabi Muhammad untuk mengikuti bacaannya dengan pelan karena jika mempercepat menguasai bacaannya ditakutkan ada yang terlewatkan dan melupakan salah

⁶⁸ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 27 Februari 2020.

⁶⁹ Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

satu bagian darinya.⁷⁰ Di sisi lain dengan membaca Al-Qur'an pelan-pelan menunjukkan bahwa ilmu tajwid berkaitan dengan yang diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Karena dalam mempelajari ilmu tajwid memerlukan waktu belajar yang tidak instan.

Selain pembelajaran ilmu tajwid, dalam belajar membaca Al-Qur'an juga dikenal istilah fashahah atau tartil. Menurut Ali Al-Jarim beserta Musthafa Amin, fashahah memiliki makna yang terang dan jelas. Kalimat yang fasih merupakan kalimat yang. Oleh karenanya setiap lafal dalam kalimat yang jelas itu wajib sinkron dengan dasar ilmu shorof yang memiliki kejelasan makna, komunikatif sera mudah dan enak untuk didengarkan.⁷¹ Pembelajaran fashahah di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati masuk kedalam kegiatan inti. Metode pengajarannya privat individual. Ustadzah Erawati Zainul Halimah mengatakan yang ditekankan dalam pembelajaran fashahah adalah saat mengaji santri harus menerapkan kaidah M3 (mangap, mringis, mecucu), agar bacaan terdengar lebih jelas, fasih, dan tartil.⁷²

Sehubungan dengan fashahah dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Q.S Al-Muzammil [73]: 4, tentang perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kata tartil terambil dari kata rata yang antara lain berarti serasi dan indah. Tartil Al-Qur'an adalah "membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai ibtida' sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 539.

⁷¹ Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghatal Wadhihah*, Terj. Cet IX (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 1.

⁷² Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

pesannya.”⁷³ Membaca Al-Qur’an dengan fashahah dan tartil adalah cara membaca Al-Qur’andengan baik dan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan fashahah di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati fokuskan di kelas finishing dengan pembelajaran klasikal dan privat individual. Pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal terbagi menjadi tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap evaluasi. Pertama tahap persiapan, adapun kegiatannya yaitu berdoa bersama di halaman dan pembacaan materi dalam buku MT. Kedua tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini menggunakan strategi klasikal di mix dengan model pembelajaran drill. Adapun materi yang disampaikan adalah semua materi yang terdapat dalam buku tajwid lengkap beserta contoh-contohnya. Kegiatan ini diulang-ulang setiap harinya, sehingga pada akhirnya santri bisa hafal semua materi tersebut karena kebiasaan mengulangnya. Selain menggunakan strategi klasikal, untuk pembelajaran fashahah di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal juga menerapkan strategi privat individual. Untuk mengetahui tingkat pemahaman santri biasanya ustadzah memberikan pertanyaan di sela-sela materi dan untuk mengidentifikasi kelemahan santri bisa dilihat saat pembelajaran individual di kegiatan inti. Setelah santri selesai mengaji ustadzah melakukan evaluasi kembali mengenai ilmu tajwid dengan cara mengurai ayat terakhir yang di baca santri. Ketiga, yaitu tahap evaluasi. Tahap ini merupakan tahap pengulangan materi pada kegiatan pembelajaran klasikal. Perbedaannya dengan pembelajaran klasikal di tahap pelaksanaan adalah materi yang di sampaikan urut dari awal ke akhir, sedangkan pada tahap evaluasi materi di ulang dari akhir ke awal.

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an)* Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 405.

2. Analisis Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (UU No 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 20) yang dikutip oleh M. Saekan muchith. Para pengelola TPQ Qiro'ati memandang bahwa proses pembelajaran memiliki arti sangat penting. Semakin berkualitas proses pembelajaran akan semakin besar peluang kualitas pendidikan. Berdasarkan rumusan undang-undang sistem pendidikan inilah, para pengelola TPQ Qiro'ati memiliki perhatian dan komitmen tinggi dalam proses pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati tergantung dengan kemampuan santri. Karena tingkat kesulitan setiap santri berbeda-beda.⁷⁵ Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A mengungkapkan bahwa kemampuan setiap santri dalam belajar Al-Qur'an tidak sama. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri di setiap jilidnya berbeda. Tiap masing-masing jilid, mulai jilid 1-6 tentu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Karena tiap-tiap jilid memiliki misi yang berbeda-beda. Sehingga dalam proses pembelajaran santri harus di sesuaikan dengan tingkatan yang di capai oleh santri.⁷⁶

Kesulitan yang dialami santri di kelas jilid sebagian besar terjadi pada jilid III. Hal itu terjadi lantaran dalam jilid III bacaan yang ada dalam jilid Qiro'ati ini mulai panjang-panjang. Berbeda dengan jilid praTK, jilid I dan jilid II yang bacaannya masih berupa kata. Tingkat kesulitan yang dialami kelas *finishing* juga beragam.⁷⁷

⁷⁴ M. Saekan Muchith "Total Quality Management Pendidikan Islam (Studi TPQ Qiro'ati di kabupaten Kudus Jawa Tengah) *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14, No. 2 (2019): 25.

⁷⁵ Hasil observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 10 Juli 2020.

⁷⁶ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁷⁷ Hasil Observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 13 Juli 2020

Rhino Leonardi selaku santri kelas *finishing* mengungkapkan bahwa dia mengalami kesulitan di materi gharib dan tajwid.⁷⁸ Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, setiap santri memiliki buku kontrol dan buku prestasi sebagai buku catatan untuk mengetahui perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁹

Menanggapi kesulitan yang dialami santri ustadzah mempunyai kriteria sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku guru kelas *finishing* mengungkapkan bahwa indikator untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat ditandai ketika bacaan santri sudah sesuai dengan kaidah tajwid, panjang pendeknya sudah sesuai, ketika di tanya mengenai bacaan tajwid pada ayat yang di baca santri sudah faham dan bisa menjawab dengan benar.⁸⁰ Ungkapan tersebut sejalan dengan Ahmad Hariandi yang mengungkapkan bahwa, ada beberapa indikator atau kriteria membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan oleh peserta didik yaitu: *Pertama*, kelancaran bacaan. *Kedua*, ketepatan tajwid. *Ketiga*, ketepatan pengucapan makhras. *Keempat*, tartil. *Kelima*, penghayatan terhadap bacaan. *Keenam*, adab membaca Al-Qur'an.⁸¹

Adapun problem yang dialami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati yaitu menurunnya semangat santri dalam belajar Al-Qur'an ketika sudah beranjak dewasa. Dede Ahmad mengungkapkan, kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya dibentuk dan dilatih sejak kecil. Jika pelatihan dimulai sejak remaja cenderung lebih sulit

⁷⁸ Rhino Leonardi, Wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 4, Transkrip.

⁷⁹ Hasil Observasi oleh penulis di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati, 13 Juli 2020.

⁸⁰ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁸¹ Ahmad Hariandi, "strategi Guru Dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1, (2019): 20.

dibandingkan pada masa kanak-kanak.⁸² Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati selaku guru kelas *finishing* mengungkapkan ketika jadwal TPQ berbenturan dengan kegiatan lain seperti les, biasanya ada yang lebih mementingkan untuk berangkat les, jadi ketika anak sudah semakin besar, terutama yang sudah kelas 6, ketika sudah mau masuk SMP sudah berhenti TPQ, meskipun belum lulus belajar membaca Al-Qur'annya, bahkan terkadang sudah masuk kelas Al-Qur'an, tinggal setitik lulus tapi memutuskan untuk tidak meneruskan lagi.⁸³ Berdasarkan pengamatan penulis di lingkungan sekitarnya, sekarang ini semakin banyak generasi muda yang tidak atau kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tampak sekali mereka menjauhi Al-Qur'an dan musholla ataupun masjid sehingga semakin terasa sepi dari alunan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sehubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tentu memerlukan tahapan-tahapan tertentu yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.⁸⁴ Setelah mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam Al-Qur'an Q.S Al-Fathir [35]: 29 telah dijelaskan tentang mengamalkan pesan-pesan dari Allah salah satunya dengan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ayat ini mengisahkan tentang seorang ulama' yang mengkaji dan mengamalkan pesan-pesan dari Allah secara baik dan benar dengan membaca kitab Allah, melakukan shalat, menafkahkan sebagian rizki baik dengan cara diam-diam maupun terang-terangan, banyak jumlahnya atau sedikit, dalam keadaan lapang maupun sempit. Kesemua itu jika dilakukan dengan ikhlas. Walaupun kita tidak harus

⁸² Dede Ahmad, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2, no.2 (2020): 18.

⁸³ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁸⁴ Rini Astuti "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak *Attention Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Aplied Behavior Analysis*" *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no.2 (2013): 353.

memahami ayat di atas sebagai penjelasan tentang siapa ulama, paling tidak ia mengisyaratkan perlunya keterkaitan yang erat antara ilmu-ilmu alam dan sosial dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Yang itu adalah ayat-ayat Allah yang terhampar dan dibaca oleh mata, kepala, serta dipikirkan oleh nalar, dan ini adalah ayat-ayatnya yang terbentang dan dibaca oleh lidah serta di camkan oleh hati.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas kemampuan santri TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dalam membaca Al-Qur'an tergantung pada kemampuan santri itu sendiri. Karena setiap santri memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Upaya para ustadzah dalam mengatasi kesulitan yang dialami santrinya dengan tetap mempehatikan indikator yang menjadi pokok penilaiannya. Adapun yang menjadi permasalahan bagi ustadzah yaitu ketika santri sudah beranjak dewasa dan memiliki kesibukan lain seperti les privat dan kegiatan sekolah lainnya, menjadikan semangat belajar Al-Qur'annya semakin menurun. Hasilnya, sebelum pembelajaran Al-Qur'annya tuntas dia memilih untuk tidak meneruskan belajarnya lagi. Namun permasalahan tersebut kembali kepada peran orang tua mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an anaknya di TPQ atau memutuskan untuk berhenti.

3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon.

Setiap santri pasti mempunyai stimulus, masalah atau kendala masing-masing termasuk dalam dalam pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah* sebagai dasar awal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat pada santri di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 65.

a. Faktor pendukung

Adapun Faktor pendukung santri di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. *Pertama*, orang tua. *Kedua*, pendidik atau ustadzah. *Ketiga*, siswa atau santri.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ustadzah Titik Endang sulistiyawati ada dua faktor pendukung yaitu orang tua, pendidik atau ustadzah dan santri.⁸⁶ Hal ini didukung oleh pernyataan Gusman bahwa salah satu keberhasilan siswa dalam mendukung belajar membaca al-Quran yaitu guru dan siswa. Hal ini karena guru merupakan faktor utama yang mendukung dalam belajar mengajar.⁸⁷ Pendidik atau ustadzah yang lebih dikenal dikalangan lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan seseorang yang penting dalam membantu atau mengajarkan satri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini seorang ustdzah harus memiliki kesabaran terhadap anak didiknya yang dominan anak-anak berumur 5-12 tahun. Seorang ustadzah juga harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengajarkan santrinya.

Selain itu, peran orang tua juga dapat menjadi faktor pendukung karena peran orang tua yaitu sebagai kontrol serta memberi contoh yang baik terhadap anak di lingkungan rumah. jika orang tua memberikan contoh yang baik serta stimulus dan semangat maka pasti anak menjadi semangat dalam belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Dede Ahmad dkk Guna tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran maka harus selalu meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Menurutny juga membentuk kemampuan

⁸⁶ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

⁸⁷ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Quran Di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan," *Al-Bahtsu*, 234.

membaca Al-Qur'an sebaiknya dilatih sedari kecil.⁸⁸ Hal ini sesuai dengan rata-rata umur santri yang ada di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati yaitu 5 hingga 12 tahun atau masih anak-anak. Pada umur anak-anak pastinya mempunyai sikap yang aktif bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu, sikap aktif santri juga menjadi faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Dalyono mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.⁸⁹ Adapun Faktor penghambat santri di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. *Pertama*, orang tua. *Kedua*, kurangnya pendidik atau ustadzah. *Ketiga*, terbatasnya fasilitas. *Keempat*, siswa atau santri.

Orang tua tidak hanya menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar siswa akan tetapi juga mampu menjadi faktor penghambat. Sesuai hasil wawancara dengan Titik Endang Sulistiyawati bahwasanya ada beberapa orang tua yang peduli akan pendidikan agama anaknya ada juga yang hanya memasrahkan begitu saja. Hal ini mungkin dikarenakan pengetahuan orang tua tentang ilmu membaca Al-Qur'an sehingga hanya memasrahkan kepada ustadzah.⁹⁰ Oleh karena itu, peran orang tua dan guru harus seimbang demi terwujudnya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁸⁸ Dede Ahmad Muhtarom, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no.2 (2020): 18.

⁸⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 53.

⁹⁰ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

Kurangnya tenaga pendidik dan terbatasnya fasilitas di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati juga menjadi faktor penghambat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Erawati Zainul Halimah mengungkapkan keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas yang kurang memadai karena setiap ustadzah mengampu dua kelas dan dibagi menjadi dua shift.⁹¹ Sri Winarni selaku Kepala TPQ Nurul Furqon menyampaikan bahwa setiap ustadzah mengampu satu kelas dengan 10 hingga 15 santri.⁹² Sesuai dengan hasil observasi pada shift pertama masuk pada jam 13.00-14.30 dan shift kedua masuk pada jam 14.30-16.00. Adanya dua shift dikarenakan sedikitnya ustadzah dan banyaknya santri sehingga solusi yang dilakukan TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dengan membagi dua shift agar antara santri dan ustadzah saling sejalan atau seimbang.

Sedangkan siswa atau santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda sehingga ada santri yang lancar dan ada juga santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kelulusan santri tidak bisa diperkirakan karena kemampuan santri yang berbeda. Selain itu, sikap santri yang terkadang tidak dapat tenang karena dominasi anak-anak sehingga jalannya pembelajaran kadang kurang kondusif.

Hal ini sesuai dengan Ustadzah Erawati Zainul Halimah selaku guru jilid II A mengungkapkan bahwa biasanya terselesainya jilid paling cepat yaitu dua bulan. Paling lama enam bulan bahkan ada yang sampai satu tahun. Semuanya tergantung kemampuan.⁹³

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi pembelajaran

⁹¹ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁹² Sri Winarni S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 9 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁹³ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

ilmu tajwid dan *fashahah* sebagai dasar awal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah peran orang tua, kesabaran ustadzah dalam mengajar dan semangat santri dalam belajar. Faktor penghambatnya sendiri yaitu sikap orang tua yang acuh dengan perkembangan anaknya, keterbatasan tenaga pendidik/ustadzah, fasilitas yang kurang memadai serta semangat santri yang semakin menurun seiring bertambahnya usia.

c. Solusi

Solusi terbaik untuk mengatasi kendala tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Erawati Zainul Halimah, beliau mengatakan karena keterbatasan ruang kelas, solusi yang diambil ketika menghadapi santri yang suka seenaknya sendiri dan tidak mau memperhatikan yaitu dengan tetap memantau santri yang ramai dan memindahkannya di bagian depan. Supaya tidak ketinggalan dengan teman-temannya dan bisa fokus pada pembelajarannya.⁹⁴

Ustadzah Titik Endang Sulistiyawati juga menambahkan solusi yang tepat adalah orang tua sebisa mungkin memantau perkembangan anaknya, menasehati, memotivasi agar anak tetap semangat dalam menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'annya. Jika anak mengalami masalah atau malas berangkat TPQ, dari pihak ustadzah mendatangi rumah santri tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya dan memberikan motivasi kepada santri agar mau belajar kembali.⁹⁵

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah* sebagai dasar awal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada

⁹⁴ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁹⁵ Titik Endang Sulistiyawati, wawancara oleh penulis, 13 Juli 2020, Wawancara 3, Transkrip.

dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu peran orang tua, kesabaran pendidik/ustadzah, semangat santri dalam belajar Al-Qur'an. Faktor penghambatnya adalah sikap orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar Al-Qur'an, fasilitas yang kurang memadai, dan menurunnya semangat belajar santri ketika telah beranjak dewasa. Oleh karena itu solusi terbaik yang diberikan ustadzah untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan guru memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam proses belajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon. Selain itu, mengenai fasilitas yang kurang memadai perihal tata ruang kelas yang tidak sesuai serta memicu santri menjadi ramai, solusi yang diberikan oleh ustadzah yaitu dengan memindahkan tempat duduk santri yang ramai tersebut di bangku depan. Kemudian untuk mengatasi santri yang mengalami masalah seperti lama tidak masuk TPQ, solusi yang diambil ustadzah adalah dengan mendatangi rumah santri tersebut untuk mengetahui permasalahannya lalu memberikan motivasi agar santri tersebut semangat kembali.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh temuan penelitian bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah*. Sebab dengan diimplementasikannya metode tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun pembelajaran tajwid dan *fashahah* hanya diterapkan di kelas *finishing*, namun pada kenyataannya penerapan pembelajaran tersebut memberi nuansa baru dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati. Dengan pembiasaan mengulang materi tajwid setiap harinya dan diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an dengan *fasih* sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya: (1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan

cepat dan tepat, (2) Santri dapat menguasai semua materi, (3) Santri dapat lulus dengan cepat.

